

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah penyakit baru yang disebabkan oleh virus korona (2019-nCoV) atau yang biasa disebut dengan covid-19 telah ditetapkan secara resmi sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 lalu. Penyebaran virus corona secara global, masih terus bertambah; WHO (2021) menyatakan bahwa total kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 120.745.239 (120 juta) kasus. Berikut ini 5 negara dengan jumlah kasus Covid-19 terbanyak yang pertama Amerika Serikat 30.135.014 kasus, kedua Brasil 11.519.609 kasus, ketiga India 11.409.524 kasus, keempat Rusia 4.400.045 kasus dan kelima Inggris 4.263.527 kasus (Word Health Organization, 2021).

Kondisi demikian memberikan dampak langsung kepada seluruh masyarakat, sebagai akibat dari diberlakukannya protokol kesehatan yang harus ditetapkan pada seluruh aspek kegiatan, mulai dari pembatasan sosial hingga lockdown total sehingga menghambat seluruh kegiatan masyarakat. Efek lanjutan dari Covid 19 ini berpotensi membawa tantangan besar bagi sistem kesehatan dunia dan memiliki konsekuensi yang luas pada ekonomi global jika penyebaran virus tidak dikendalikan secara efektif (Tantona, 2020).

Melihat pesatnya penyebaran Covid 19 dan bahaya yang akan muncul jika tidak segera ditangani, salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin. Dalam menyikapi

hal tersebut, Pemerintah Indonesia juga turut aktif dalam rencana kegiatan vaksinasi yang akan diberikan kepada masyarakatnya. Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 Oktober 2020 lalu meresmikan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) untuk mengatur kewenangan pemerintah, kementerian/lembaga dan para pejabatnya dalam rencana kegiatan vaksinasi (Menkumham RI, 2021).

Kasus Covid 19 per tanggal 19 Maret 2021 di Indonesia, tercatat sebanyak lebih dari 1.450.993 kasus Covid 19 dengan 1.278.965 sembuh (81,12%) dan 39.339 meninggal (2,82%) (Kementrian Kesehatan, 2021). Perkembangan data penerima vaksinasi Covid-19 di Indonesia hingga 16 April 2021 sebanyak 10.706.184 orang telah mendapatkan vaksin Covid-19 dosis pertama. Dari total tersebut, 1.464.150 di antaranya merupakan tenaga kesehatan, 7.063.372 petugas pelayanan publik dan 2.177.923 lansia di atas 60 tahun. Sementara penerima vaksin Covid-19 dosis kedua menembus 5.819.946 orang. Rincian penerima vaksin Covid-19 dosis kedua yakni 1.322.930 tenaga kesehatan, 3.599.727 petugas pelayanan publik dan 897.289 lansia (Kementrian Kesehatan, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat menyebutkan bahwa Kasus Covid 19 per tanggal 04 Juli 2021 tercatat sebanyak lebih dari 402.405 kasus dengan 331.517 sembuh (80%) dan 5.558 meninggal (0,01%), kasus tertinggi Covid 19 di Jawa Barat per tanggal 04 Juli 2021 ada di Kota Depok sebanyak

61.247 kasus (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2021). Jawa Barat akan memulai vaksinasi tahap kedua, target pada tahap kedua ini adalah lansia dan petugas publik. Pada tahap kedua ini Jawa Barat menerima jatah vaksin 127.061 vial dengan dosis mencapai 1.270.606. Jumlah yang sudah terdata di Jawa Barat 4.403.984 lansia yang menjadi target, sementara petugas publik 2.195.215 orang, sehingga total vaksinasi tahap kedua sekitar 6,6 juta orang. Pemberian vaksin tertinggi ada di Kota Bogor dan Cimahi yang sudah merampungkan 38 % vaksinasi (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2021).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung menyebutkan bahwa Kasus Covid 19 per tanggal 04 Juli 2021, tercatat sebanyak lebih dari 21.283 kasus dengan 16.960 sembuh (88,92%) dan 250 meninggal (1,96%), kasus tertinggi Covid 19 di Kabupaten Bandung per tanggal 04 Juli 2021 ada di Kecamatan Bojongsoang sebanyak 339 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2021), Jumlah total yang divaksin tahap pertama pada tenaga kesehatan sebanyak 7664 atau 101,40% dari 7558 target sasaran dan tahap kedua sebanyak 7478 atau 97,57% dari 7664 sasaran. Jumlah total yang divaksin tahap pertama pada pelayanan publik sebanyak 65.481 atau 40,22% dari 162.812 target sasaran dan tahap kedua sebanyak 49.654 atau 75,82% dari 65.486 sasaran. Pemberian vaksin tertinggi ada di Kecamatan Soreang yang sudah merampungkan 75% dari target vaksinasi (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2021).

Semakin banyak masyarakat yang di vaksinasi, jumlah kasus covid 19 semakin menurun. Namun demikian masih banyak ditemukan polemik tentang ada kelebihan dan kekurangan secara lokal ada individu yang mendukung antibodi dan ada juga individu yang mempertanyakan kelayakan dan kecukupan imunisasi virus corona, bahkan ada yang menolak imunisasi (Sari & Atiqah, 2020)

Pengetahuan tentang vaksin covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit covid-19 yang terlalu cepat. Pengetahuan masyarakat mengenai vaksin covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dan memahami mengenai vaksin ini (Sari & Atiqah, 2020).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar dalam menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru yang akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Ell Raharyani (2020) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang Covid 19. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan

keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020).

Penelitian lain oleh Abdelhafiz (2020) bahwa masyarakat mesir memiliki sikap yang baik menunjukkan perilaku pencegahan covid-19 yang baik juga, masyarakat disana percaya dengan mencuci tangan dan pembatasan kontak dekat dapat mencegah penyebaran virus covid-19. Sikap secara nyata menunjukan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Abdelhafiz et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Lamboan (2020) yang melakukan penelitian persepsi pada masyarakat Indonesia di Talikuran utara dimana persepsi yang baik mengenai pencegahan wabah virus corona covid-19 akan menghasilkan perilaku pencegahan yang baik juga, hal ini terlihat dalam wawancara yang dilakukan dimana dalam hasil wawancara tersebut masyarakat mempercayai bahwa pencegahan virus covid19 dipandang dapat mencegah penyebaran wabah yang terjadi saat ini(Lomboan, 2020).

Puskesmas Cibiru Hilir masuk 10 besar penyumbang kasus covid 19 di Kabupaten Bandung sebanyak 88 kasus terkonfirmasi positif covid 19 dan 2 orang meninggal akibat covid 19 (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2021).Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cibiru Hilir Kabupaten Bandung pada tanggal 3 maret 2021 peneliti melakukan wawancara kepada 20 masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Cibiru Hilir

didapatkan bahwa 16 masyarakat tidak bersedia di vaksin covid 19 rata-rata berusia 30-50 tahun dengan alasan takut oleh efek samping vaksin, meyakini ada pilihan berbeda dengan antibodi untuk mengakhiri pandemidan 4 masyarakat bersedia di vaksin covid 19 rata-rata berusia 18-29 tahun dengan alasan sudah lulus uji klinis dan halal menurut MUI. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, “Faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat tentang vaksin covid 19 di Puskesmas Cibiru Hilir Kabupaten Bandung Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat tentang vaksin covid 19 di Puskesmas Cibiru Hilir Kabupaten Bandung Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat tentang vaksin covid 19 di Puskesmas Cibiru Hilir Kabupaten Bandung Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden di Puskesmas Cibiru Hilir Kabupaten Bandung Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan gambaran pengetahuan tentang vaksin covid 19 di Puskesmas Cibiru Hilir Kabupaten Bandung Tahun 2021.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan gambaran sikap tentang vaksin covid 19 di Puskesmas Cibiru Hilir Kabupaten Bandung Tahun 2021.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan gambaran persepsi tentang vaksin covid 19 di Puskesmas Cibiru Hilir Kabupaten Bandung Tahun 2021.
5. Untuk mengetahui dan menjelaskan gambaran penerimaan masyarakat tentang vaksin covid 19 di Puskesmas Cibiru Hilir Kabupaten Bandung Tahun 2021.
6. Untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan pengetahuan dengan penerimaan masyarakat tentang vaksin covid 19 di Puskesmas Cibiru Hilir Kabupaten Bandung Tahun 2021.
7. Untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan sikap dengan penerimaan masyarakat tentang vaksin covid 19 di Puskesmas Cibiru Hilir Kabupaten Bandung Tahun 2021.

8. Untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan persepsi dengan penerimaan masyarakat tentang vaksin covid 19 di Puskesmas Cibiru Hilir Kabupaten Bandung Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil kajian ini dapat berkontribusi untuk ilmu kesehatan masyarakat yang dijadikan sebagai sumber belajar mengenai faktor yang mempengaruhi penerimaan masyarakat tentang vaksin covid 19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan (educator kesehatan, promkes)

Hasil penelitian ini diharapkan petugas kesehatan (educator kesehatan, promkes) agar meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam memberikan informasi mengenai vaksin covid 19.

2. Bagi Depkes Jawa Barat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program-program kesehatan terutama yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya tentang vaksinasi covid 19.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat bahwa vaksin covid 19 aman untuk digunakan dalam pencegahan covid 19.

4. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan studi pendahuluan guna menambah bahan bacaan di perpustakaan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana khususnya mengenai vaksin covid 19.

5. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam menganalisis secara ilmiah suatu permasalahan dengan mengaplikasikan dengan teori-teori yang ada dan teori-teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana.